



IMPLEMENTASI INTEGRITAS NILAI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 27 MEDAN

Dori Betsaida Br Sitepu¹, Putri Ayu Adelina Sianturi², Sophie Yuninda Saputri³, Sinta Sianipar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: doribetsaida@gmail.com

© Dori Betsaida Br Sitepu dkk, 2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of the integrity of Pancasila values in Indonesian language learning as an effort to strengthen students' character at SMP Negeri 27 Medan. This research is motivated by the importance of instilling Pancasila values in the educational process to shape students who have good character, responsibility, and a sense of nationalism. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with Indonesian language teachers and students at SMP Negeri 27 Medan. The results show that the implementation of Pancasila values in Indonesian language learning can be carried out through the selection of learning materials containing moral values, discussion activities, group work, and learning interactions that foster mutual respect. The application of these values is able to develop positive character in students such as discipline, responsibility, tolerance, and respect for differences. Thus, Indonesian language learning not only functions to improve students' language skills but also plays an important role in strengthening students' character in accordance with Pancasila values.

Keywords: character strengthening; Indonesian language learning; Pancasila values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integritas nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya penguatan karakter siswa di SMP Negeri 27 Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan guna membentuk karakter siswa yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki sikap nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia serta siswa di SMP Negeri 27 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pemilihan materi pembelajaran yang mengandung nilai moral, kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta interaksi belajar yang menumbuhkan sikap saling menghargai. Penerapan nilai-nilai tersebut mampu menumbuhkan karakter positif pada siswa seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap menghargai perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa siswa, tetapi juga berperan dalam memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: nilai Pancasila; pembelajaran Bahasa Indonesia; penguatan karakter.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta berkarakter. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penanaman nilai moral, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berkepribadian bangsa.

Nilai-nilai Pancasila yang mencakup religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial perlu diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Internalisasi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai media pembentukan karakter karena melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, peserta didik dapat memahami berbagai nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam materi pembelajaran (Mukri & Amaliyah, 2023).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan literasi. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membentuk sikap positif dalam proses pembelajaran (Julianto, 2022).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter peserta didik semakin ditekankan melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan metode kolaboratif, serta kegiatan refleksi yang mendukung pemahaman nilai karakter (Suardana et al., 2024).

Secara konseptual, pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian individu agar memiliki nilai moral, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Menurut teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2022; Yanuardianto, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan behavioral.

Penanaman nilai moral melalui pembelajaran juga dapat diperkuat dengan integrasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang berbasis komunikasi dan pemahaman teks memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman moral sekaligus mengaplikasikannya dalam interaksi sosial.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan literasi dan diskusi (Mukri & Amaliyah, 2023; Julianto, 2022). Selain itu, implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek juga terbukti mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kerja sama peserta didik (Pardosi & Lubis, 2024). Namun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas pendidikan karakter secara umum atau implementasi Profil Pelajar Pancasila secara luas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya penguatan karakter siswa di SMP Negeri 27 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan siswa secara langsung terhadap proses pembelajaran yang mereka alami. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang berfokus pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta implementasinya dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Maharani & Tamsin, 2024; Putra et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi, kemudian ditarik kesimpulan guna menggambarkan peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat karakter siswa. Melalui proses ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 27 Medan, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

dilakukan secara sistematis melalui pemilihan materi, metode pembelajaran, dan kegiatan reflektif. Berikut adalah temuan utama yang diperoleh dari wawancara dengan siswa:

1. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila

Siswa mengatakan mereka memahami berbagai nilai Pancasila yang diajarkan guru di kelas Bahasa Indonesia. Siswa tertentu mengatakan nilai-nilai yang sering dibicarakan di kelas termasuk disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai perbedaan. "Guru selalu menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghormati pendapat teman saat diskusi," kata seorang siswa.

2. Cara guru menyampaikan nilai-nilai Pancasila

Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, guru mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui diskusi kelompok, presentasi, menulis refleksi, dan menganalisis teks yang mengandung pesan moral. Siswa mengakui bahwa kegiatan diskusi mengajarkan mereka untuk menghargai pendapat orang lain, dan kegiatan menulis refleksi mengajarkan mereka bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. "Ketika menulis pengalaman tentang kerja sama dalam kelompok, saya sadar pentingnya tolong-menolong dan menghargai teman," kata salah seorang siswa.

3. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari

Siswa mengatakan bahwa belajar bahasa Indonesia membantu mereka menerapkan prinsip Pancasila di sekolah, seperti menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka, dan menghormati teman yang memiliki pendapat atau latar belakang yang berbeda. Beberapa siswa menceritakan pengalaman pribadi mereka, seperti membantu teman mereka menjaga kelas tertib atau menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berdampak pada perilaku siswa selain hanya bersifat teoretis.

4. Dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter

Siswa secara umum mengatakan bahwa belajar Bahasa Indonesia sangat memengaruhi karakter mereka. Mereka merasa lebih mampu mengendalikan diri, bersikap adil, dan belajar menjadi lebih toleran dan empati terhadap teman sekelas mereka. Hasil ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, yang keduanya menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang nyata dan reflektif.

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan kegiatan reflektif digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa memahami prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, termasuk disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai perbedaan. Guru menyampaikan nilai-nilai melalui diskusi kelompok, presentasi, tulisan refleksi, dan analisis teks dengan pesan moral. Siswa mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja sama, membantu teman, dan menghormati perbedaan pendapat. Akibatnya, pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbicara, tetapi juga membangun karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa materi pelajaran, pendekatan pembelajaran, dan kegiatan reflektif digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Siswa memahami nilai-nilai Pancasila, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi,

dan menghargai perbedaan. Guru menyampaikan prinsip melalui diskusi kelompok, presentasi, tulisan refleksi, dan analisis teks dengan pesan moral. Siswa mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk bekerja sama, membantu teman, menghormati perbedaan pendapat, dan membantu orang lain. Akibatnya, kelas Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbicara, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, kegiatan menulis refleksi dan proyek berbasis karakter memungkinkan siswa untuk secara kontekstual dan pribadi mengungkapkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Lickona, menulis pengalaman yang berkaitan dengan kerja sama, tanggung jawab, atau sikap disiplin membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Pengalaman ini sesuai dengan komponen emosi moral dan tindakan moral. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat, dengan menulis dan berbagi pikiran mereka. Karena siswa harus menganalisis pengalaman pribadi mereka dan menuliskan nilai yang dipelajari, aktivitas ini juga membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, kegiatan menulis refleksi dan proyek berbasis karakter memungkinkan siswa untuk secara kontekstual dan pribadi mengungkapkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Lickona, menulis pengalaman yang berkaitan dengan kerja sama, tanggung jawab, atau sikap disiplin membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Pengalaman ini sesuai dengan komponen emosi moral dan tindakan moral. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat, dengan menulis dan berbagi pikiran mereka. Karena siswa harus menganalisis pengalaman pribadi mereka dan menuliskan nilai yang dipelajari, aktivitas ini juga membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan materi bernilai moral, metode partisipatif, dan kegiatan reflektif terbukti efektif dalam menanamkan karakter positif. Disiplin, tanggung jawab, toleransi, empati, dan kemampuan menghargai perbedaan menjadi perilaku yang muncul secara nyata pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional, yang menekankan pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mencetak siswa yang kompeten dalam bahasa sekaligus berkarakter, mendukung pembangunan generasi muda yang unggul dan berbudaya sesuai nilai Pancasila.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti diskusi, kerja kelompok, serta penggunaan materi pembelajaran yang mengandung nilai moral. Strategi-strategi tersebut memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil ini

menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat sikap dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- [2] Hidayanto, N. E. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Sistematis. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 489–496. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2458>
- [3] Julianto, I. R. (2022). Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran berbasis. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 120–125.
- [4] Maharani, S. Y., & Tamsin, A. C. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2 SE-Articles of Research), 32627–32633. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18424>
- [5] Mukri, R., & Amaliyah, P. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Primer Edukasi Journal*, 2(2), 36–47. <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i2.237>
- [6] Pardosi, G. W. B., & Lubis, M. J. (2024). Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 838–845. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.559>
- [7] Putra, P. A., Hakim, M., Paulina, Y., & Elyura. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 7 Bengkulu Selatan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 7052–7059.
- [8] Suardana, I. P. O., Nurmertayasa, I. W., & Yuliani, N. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 5 Besakih. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 587–592. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4254>
- [9] Susanti, S. E. (2022). Kecerdasan moral bagi anak usia dini. *Jurnal Ilmu Teknologi. Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 14. p-issn: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
- [10] Yanuardianto, E. (2019). Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia). *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 63–80.